



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5686-5696

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Interaksi Sosial Masyarakat Suku Nias Dan Jawa Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto

Gustria Sakinah^{1✉}, Tessa Shasrini B.Comm²

Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

Email: gustriasakinah@student.uir.ac.id^{1✉}

Abstrak

Sebagai makhluk sosial tentunya manusia memerlukan adanya interaksi sosial antara satu sama lain, seperti di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto ini adanya interaksi sosial antara etnis Nias dan Jawa, yang dimana interaksi sosial antara keduanya terjalin kurang baik dan kurang adanya interaksi sosial sehingga muncul kerenggangan di antara kedua etnis tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi sosial antara etnis Jawa dan etnis Nias di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto dengan pendekatan asosiatif. Fokus penelitian mencakup empat aspek utama: kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial antara etnis Nias dan Jawa bersifat positif. Interaksi sosial antara keduanya terjalin dengan cukup baik dan cukup kompak di dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto. Kerja sama terlihat dalam proyek pembangunan bersama seperti pembuatan jembatan, perbaikan jalan, dan penyelenggaraan pasar kaget. Akomodasi terwujud melalui penyelenggaraan acara bersama seperti acara perayaan ulang tahun desa, perayaan HUT RI, dan kegiatan budaya lainnya yang ada di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto. Asimilasi terjadi ketika adanya percampuran bahasa dalam kehidupan sehari-hari antara etnis Nias dan etnis Jawa. Akulturasi tercermin dalam integrasi elemen budaya kedua etnis tersebut dalam perayaan dan kurikulum pendidikan yang ada di sekolah dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara etnis Jawa dan etnis Nias memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan yang saling menghargai di masyarakat Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto.

Kata Kunci: *Etnis Nias, Etnis Jawa, Interaksi Sosial, Masyarakat*

Abstract

As social beings, humans certainly need social interaction between each other, such as in the village of Air Panas, Pendalian IV Koto sub-district, there is social interaction between the Nias and Javanese ethnic groups, where the social interaction between the two is not well established and there is a lack of social interaction so that there is a rift between the two ethnic groups. This study aims to determine the form of social interaction between the Javanese and Nias ethnic groups in the village of Air Panas, Pendalian IV Koto sub-district with an associative approach. The focus of the study covers four main aspects: cooperation, accommodation, assimilation, and acculturation. The research method used is a qualitative descriptive approach with interview data collection techniques, observation and documentation. The results of the study show that the form of social interaction between the Nias and Javanese ethnic groups is positive. Social interaction between the two is well established and quite compact in several activities held in the village of Air Panas, Pendalian IV Koto sub-district. Cooperation is seen in joint development projects such as bridge construction, road repairs and holding surprise markets. Accommodation is realized through the holding of joint events such as village anniversary celebrations, Indonesian Independence Day celebrations and other cultural activities in Air Panas Village, Pendalian IV Koto District. Assimilation occurs when there is a mixture of languages in everyday life between the Nias and Javanese ethnic groups. Acculturation is reflected in the integration of cultural elements of the two ethnic groups in celebrations and educational curricula in Elementary Schools. This finding shows that social interaction between the Javanese and Nias ethnic groups strengthens social cohesion and creates an environment of mutual respect in the community of Air Panas Village, Pendalian IV Koto District.

Keywords: Nias Ethnic Group, Javanese Ethnicity, Social Interaction, Public

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi sebuah Negara yang memiliki keberagaman suku, budaya, agama, ras dan lain sebagainya yang berbeda-beda. Kelebihan tersebut menjadi daya tarik dan ciri khas bagi Indonesia dimata Negara lain, namun hal tersebut juga dapat memicu terjadinya konflik sosial di dalam lingkungan masyarakat yang dapat mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sehingga sangat diperlukan agama di dalamnya yang dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi manusia agar tetap selalu melakukan perbuatan yang sesuai dengan syariat-syariat islam. Tetapi agama juga dapat memicu terjadinya konflik sosial antar umat beragama, pada kondisi tertentu agama dapat berubah menjadi sebuah benalu yang dapat memprovokasi keadaan, perdamaian, persaudaraan, keselamatan dan persatuan umat beragama (Hidup et al., n.d.)

Interaksi sosial merupakan pokok dari sebuah kehidupan karena tanpa adanya interaksi tidak akan ada kehidupan bersama antar masyarakat. Interaksi adalah hubungan-

hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara individu dengan beberapa kelompok manusia lainnya. Interaksi sosial terjadi karena memenuhi syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Interaksi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari keberadaannya karena interaksi tersebut dapat terjadi pada siapapun dan kapanpun, Interaksi menyangkut berbagai aspek kerukunan umat manusia seperti suku bangsa, adat istiadat (Al-Gazali, 2023)

Interaksi sosial merupakan suatu aktivitas individu yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam lingkungan sosial. Saat berinteraksi dengan individu lainnya, seorang individu harus menyadari keberadaan individu lain didalam lingkungannya, agar komunikasi yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial ialah sebuah komunikasi atau hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertindak terhadap sesuatu dengan dasar makna yang dimiliki oleh manusia (Mushfi et al., 2017)

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana terjadinya pertukaran informasi atau pesan antara komunikator dan komunikan yang dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial meliputi sebuah komunikasi didalamnya sehingga interaksi tidak ada apa apa jika tidak terdapat sebuah komunikasi didalamnya. Komunikasi sudah dilakukan manusia sedari didalam kandungan hingga menjelang kematiannya. jika terjadi kesalahpahaman diantara peserta komunikasi, kesalahan atau miskomunikasi manusia yang paling dekat terjadi biasa dalam lingkungan manusia itu sendiri, baik lingkungan dalam dunia professional atau dunia kerja dan yang paling sering pada lingkungan rumah tangga maka ini yang dikatakan sebagai interaksi sosial tidak ada artinya. (Hadawiyah, 2016)

Istilah komunikasi didalam bahasa Inggris "communication", dan dari bahasa latin "communicatus" yang memiliki arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak- pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut J.A. Devito komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dimana si pengirim dan si penerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu yang memiliki pengaruh tertentu dan adanya kesempatan untuk melakukan umpan balik didalam proses komunikasi tersebut (Studies, 2021)

Adanya kesalahan komunikasi didalam individu maka diperlukan teknik berkomunikasi dan berinteraksi antara komunikan dan komunikator sehingga dapat memberikan pemahaman bagi para komunikan karena pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai paduan pikir dan perasaan bagi komunikator dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, dan anjuran untuk komunikan (Vol, 2017)

Komunikasi, Budaya, dan Bahasa merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan didalam interaksi sosial manusia. Budaya-budaya yang berbeda memiliki cara

berkomunikasi yang berbeda pula, sehingga budaya menjadi salah satu penentu tujuan hidup yang berbeda. Manusia berkomunikasi sangat bergantung dengan bagaimana budaya, bahasa, aturan dan norma-norma yang ada pada manusia itu sendiri sesuai dengan bagaimana kesepakatan yang ada di dalam lingkungannya (Vol, 2017)

Salah satu daerah yang memiliki keberagaman budaya dan memiliki beberapa Etnis di dalamnya terletak di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto salah satunya merupakan Etnis Nias dan Jawa yang akan dibahas oleh penulis pada penelitian ini. Etnis Nias merupakan suku yang berasal dari Pulau Nias dan menamakan diri mereka sebagai "Ono Niha" atau yang berarti anak Nias dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 Etnis Nias merupakan Etnis dengan Populasi paling sedikit dan sering mengalami penurunan. Sedangkan Etnis Jawa merupakan suku yang berasal dari tanah Jawa dan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2010 Etnis Jawa merupakan kelompok suku bangsa dengan populasi sebanyak 95,2 juta jiwa atau sekitar 40,2 persen. Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto terdapat beragam budaya dan etnis di dalamnya, termasuk etnis Nias dan Jawa yang bertransmigrasi ke tanah Sumatera tepatnya di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto.

Di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto ini etnis Nias dan Jawa memiliki perbedaan dari segi wilayah tempat mereka tinggal, hal ini dikarenakan Setiap etnis Nias bertransmigrasi ke Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto mereka seperti mengasingkan diri dari etnis Jawa. Pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh warga setempat etnis Nias bisa dikatakan jarang ikut serta ketika ada acara atau kegiatan yang diadakan. Proses komunikasi antara kedua etnis tersebut hanya akan terjadi ketika adanya keperluan seperti proses jual beli dan keperluan dengan perangkat-perangkat yang dibutuhkan seperti ada keperluan di kantor desa, di puskesmas, proses jual beli di pasar atau kios setempat. Kemudian Etnis Nias terlihat jarang menghadiri acara yang diselenggarakan oleh pihak desa seperti perayaan HUT RI, dan juga acara yang diselenggarakan setiap tahunnya yaitu perayaan ulang tahun desa Air Panas, yang dimana dalam acara-acara tersebut tidak ada undangan secara resmi yang di tujukan kepada semua masyarakat hanya saja terdapat pemberitahuan melalui sosial media terkait acara tersebut.

Etnis Nias bisa dikatakan sebagai penduduk yang sangat tertutup, ia hanya akan banyak berinteraksi dengan masyarakat yang seetnis dengannya. Contohnya dalam bekerja, etnis Nias hanya akan bekerja dengan yang seetnis dengan Etnis Nias sehingga muncul kerenggangan diantara kedua etnis tersebut. Hal ini menimbulkan tanda tanya mengapa terjadi perbedaan wilayah tempat tinggal antara Etnis Nias dan Jawa yang menimbulkan kurangnya interaksi sosial yang terjadi di dalam kedua Etnis tersebut.

Dari penjelasan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial masyarakat Etnis Jawa dan Etnis Nias di Desa Air Panas Kecamatan Pendalian IV Koto

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Hal ini berarti bahwa penelitian kualitatif merupakan studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, yang berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya. Penelitian kualitatif melibatkan studi menggunakan dan mengkoleksi variasi materi-materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspektif, life histori, interview, observasi, sejarah, interaksional, dan teks visual yang menggambarkan rutinitas dan problem waktu dan arti hidup individual (Denzin dan Yvonna S., 1994: 2).

Pada penelitian kali ini, peneliti akan mendeskripsikan data beserta hasil dokumentasi yang sebelumnya telah peneliti peroleh dari hasil penelitian berupa hasil observasi yang berfokus pada "Interaksi Sosial Masyarakat Beda Suku Nias dan Jawa Di Kecamatan Pendalian IV Koto". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pada tahap pelaksanaannya yaitu peneliti dengan objek saling berinteraksi secara langsung dan dalam proses penelitian, peneliti memiliki peran sebagai alat penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan interaksi antara kedua belah pihak secara mendalam agar nantinya mendapatkan data-data yang mampu menjawab penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di daerah yang dihuni oleh berbagai kelompok etnis dengan latar belakang budaya yang berbeda. Desa Air Panas di Kecamatan Pendalian IV Koto merupakan contoh konkret di mana dua kelompok etnis, yaitu Suku Nias dan Suku Jawa, hidup berdampingan. Meskipun keduanya memiliki warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang kaya, perbedaan tersebut kadang kala dapat menimbulkan dinamika sosial yang kompleks.

Di tengah keragaman budaya dan etnis yang ada di Indonesia, interaksi sosial antara kelompok-kelompok etnis yang berbeda menjadi kunci untuk menciptakan keharmonisan dan integrasi sosial. Desa Air Panas, yang dihuni oleh masyarakat dari Suku Nias dan Suku Jawa, merupakan contoh dari interaksi antar kelompok etnis yang saling berdampingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kedua kelompok etnis ini

berinteraksi melalui pendekatan asosiatif yang mencakup kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

Kerja sama terlihat dalam partisipasi bersama dalam proyek komunitas, akomodasi tercermin dari penyesuaian kebiasaan untuk menjaga keharmonisan, asimilasi terjadi ketika anggota dari kedua kelompok mulai mengadopsi tradisi dan kebiasaan satu sama lain, dan akulturasi muncul dalam integrasi elemen-elemen budaya yang saling mempengaruhi. Dengan memahami berbagai bentuk interaksi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai dinamika sosial yang mempengaruhi hubungan antar etnis di desa tersebut, serta bagaimana proses-proses tersebut berkontribusi pada pembentukan identitas dan kohesi sosial di masyarakat.

Oleh karena itu, memahami bentuk-bentuk interaksi sosial antara masyarakat Suku Nias dan Jawa di desa ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana kedua kelompok etnis ini mampu berinteraksi secara harmonis atau sebaliknya, mengalami friksi yang dapat memicu ketegangan sosial. Penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yang meliputi aspek-aspek seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, analisis mengenai kerja sama antar Etnis Jawa dan Nias dalam proyek pembangunan jembatan di Desa Air Panas mengungkapkan beberapa poin penting. Pertama, Kolaborasi antara kelompok etnis dalam proyek-proyek komunitas dapat meningkatkan keharmonisan sosial dengan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Proyek pembangunan jembatan ini berfungsi sebagai contoh konkret di mana kedua kelompok etnis terlibat secara aktif, sehingga memperkuat hubungan sosial mereka melalui pengalaman bersama dan pencapaian kolektif (Bali, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Idi (2012) yang menyatakan bahwa proyek kolaboratif di komunitas desa sering kali menghasilkan integrasi etnis yang lebih baik, dengan menunjukkan bahwa kerja sama dalam kegiatan pembangunan dapat mendorong pemahaman dan penghargaan yang lebih besar antara kelompok etnis yang berbeda. Dalam konteks ini, kerja sama dalam pembangunan jembatan tidak hanya mempercepat proses tetapi juga mengurangi ketegangan antar kelompok dengan memberikan kesempatan untuk interaksi positif yang terus menerus.

Hal ini juga sependapat dengan Setiawan (2012) yang menyoroti pentingnya kegiatan bersama dalam memperbaiki hubungan antar kelompok etnis, dengan menunjukkan bahwa partisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan semua pihak memungkinkan terjadinya pertukaran keterampilan dan pengetahuan yang dapat memperkuat ikatan sosial. Proyek jembatan di Desa Air Panas mencerminkan hal ini dengan melibatkan anggota dari Etnis

Jawa dan Nias dalam kegiatan teknis yang meningkatkan rasa saling memahami dan kooperatif.

Lebih lanjut, penelitian Purbasari dan Suharno (2019) menemukan bahwa kerja sama dalam proyek-proyek komunitas dapat menciptakan kohesi sosial di desa-desa multi-etnis. Pembangunan jembatan ini menggarisbawahi temuan tersebut dengan menciptakan ruang bagi anggota dari kedua kelompok untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, sehingga memperkuat kohesi sosial di antara mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Pranata dan Hartati (2017) yang menjelaskan bahwa akomodasi yang baik dalam interaksi sosial dapat mengurangi ketegangan antar kelompok etnis dan meningkatkan kohesi sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyesuaian aturan dan jadwal kegiatan untuk menciptakan ruang yang inklusif bagi semua kelompok etnis, yang sejalan dengan penyesuaian dalam acara-acara HUT RI atau perayaan ulang tahun desa di Desa Air Panas.

Senada dengan hal tersebut, penelitian Huda & Wibowo (2013) menjelaskan bagaimana akomodasi dalam acara komunitas seperti festival dapat memperkuat hubungan antar kelompok etnis. Proses ini memperkaya pengalaman kuliner serta memperkuat rasa saling memahami dan menghargai antara Etnis Jawa dan Etnis Nias. Asimilasi melalui kuliner ini mencerminkan bagaimana interaksi antar kelompok etnis dapat menciptakan tradisi baru yang menggabungkan elemen dari kedua budaya, mengurangi jarak sosial, dan memperkuat hubungan antar komunitas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setyagama dkk, (2021) yang menjelaskan bahwa asimilasi budaya, termasuk dalam konteks kuliner, berfungsi sebagai jembatan penghubung antara kelompok etnis yang berbeda. Penelitian ini menekankan bahwa pengenalan dan penerimaan elemen budaya baru, seperti resep masakan, memperkuat kohesi sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok.

Penelitian Lestari (2013) juga menjabarkan bahwa proses asimilasi dalam acara komunitas, seperti penyertaan makanan dari berbagai budaya dalam perayaan, dapat meningkatkan saling pengertian dan integrasi budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan elemen budaya dari kelompok lain dalam kegiatan sosial menciptakan ruang untuk interaksi positif dan memperkuat rasa kebersamaan. Adaptasi budaya dalam konteks sosial, termasuk asimilasi dalam kuliner, berperan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara kelompok etnis. Penelitian ini menyoroti bagaimana asimilasi elemen budaya baru, seperti makanan, memfasilitasi penciptaan tradisi bersama dan memperkuat integrasi sosial.

Sebagaimana hasil penelitian Idi (2012) menjelaskan bahwa pendidikan multikultural yang memasukkan elemen budaya dari berbagai kelompok etnis berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi di kalangan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kurikulum yang mencakup materi budaya yang beragam membantu siswa untuk lebih menghargai perbedaan dan mengurangi stereotip. Pengenalan elemen budaya dari Etnis Jawa dan Nias dalam kurikulum sekolah membantu siswa mengembangkan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keragaman budaya sejak dini, yang sejalan dengan hasil studi ini.

Integrasi budaya dalam kurikulum pendidikan tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga memfasilitasi pembentukan identitas budaya yang lebih kompleks. Dengan mempelajari dan mengalami budaya yang berbeda, siswa dapat membangun pandangan yang lebih luas. Hal ini mendukung bagaimana pengenalan budaya Etnis Jawa dan Nias dalam kegiatan sekolah memperkuat pemahaman dan integrasi budaya di kalangan generasi muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial antara Etnis Jawa dan Etnis Nias menunjukkan tingkat kerja sama yang tinggi, terutama dalam proyek-proyek pembangunan seperti pembuatan jembatan kecil dan pasar kaget. Kegiatan ini melibatkan kontribusi dari kedua kelompok etnis, mempercepat proses pembangunan, dan memperkuat hubungan sosial antar kelompok. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mempererat ikatan sosial dan membangun rasa kepemilikan bersama terhadap hasil proyek. Proses akomodasi terlihat jelas dalam acara-acara seperti Festival Pacu Sampan dan penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya bersama. Festival yang melibatkan elemen tradisi dari kedua kelompok etnis menunjukkan upaya untuk menciptakan ruang yang inklusif dan menghargai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali, M. Y. I. (2023). Interaksi Sosial Masyarakat Berbeda Agama Dalam Perspektif Komunikasi Antar Budaya Di Kota Tua Ampenan Mataram. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 465–473. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i1.666>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 211–227. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>

- Dini, U. (2017). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial*. 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Harmi, H. (2022). *Interaksi Sosial Siswa Beda Agama di Sekolah dan Masyarakat*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5483–5490. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3409>
- Hazani, D. C. (2019). *HETEROGEN DI KOTA MATARAM*. 1, 368–390.
- Hidup, K., Beragama, U., Tamburion, H. H. D., Ilmu, F., & Universitas, K. (n.d.). *Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama*. 77–86.
- Huda, K., & Wibowo, A. (2013). *Interaksi Sosial Suku Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 1990-2012)*. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01), 127–148. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v3i01.907>
- Idi, A. (2012). *Harmoni Sosial: Interaksi Sosial “ Natural-Asimilatif ” antara Etnis Muslim Cina dan Melayu-Bangka*. *Thaqafiyat*, 13(2), 362–383. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/96>
- Lestari, I. P. (2022). *Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar*. *Jurnal Komunitas*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v3i2.2835>
- Metode Penelitian Kualitatif. (n.d.).
- Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. (2021).
- Mushfi, M., Iq, E., & Interaction, S. (2017). *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*. 04(02), 211–227.
- Prasetyo, D. (2020). *Masyarakat*. 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Pranata, R. H., & Hartati, U. (2017). *Interaksi Sosial Suku Sunda dengan Suku Jawa (Kajian Akulturasi dan Akomodasi di Desa Buko Puso Kabupaten Mesuji*. *Jurnal Swarnadwipa*, 1(3), 2–4.
- Purbasari, V. A., & Suharno, S. (2019). *Interaksi Sosial Etnis Cina-Jawa Kota Surakarta*. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.25077/jantro.v21.n1.p1-9.2019>
- Setiawan, D. (2015). *Interaksi Sosial Antar Etnis di Pasar Gang Baru Pecinan Semarang dalam Perspektif Multikultural*. *Jess (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1), 163–172. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Setyagama, A. K., Ruja, I. N., Soetjipto, S., Uzma, R. A., & Reinanda, A. (2021). *Interaksi sosial antar etnis Tionghoa, Banjar, dan Jawa (studi multikultur pada masyarakat Kelurahan Kampungdalem Kabupaten Tulungagung)*. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(12), 1277–1286. <https://doi.org/10.17977/um063v1i12p1277-1286>

- Sosial, I., Samin, K., & Masyarakat, D. (2013). *Jurnal komunitas*. 5(1), 74–86.
- Studies, S. (2021). *Jenis jenis komunikasi*. 2, 29–37.
- Suku, B. (2021). *Pola Komunikasi Antar Budaya Pasangan Suami Istri Beda Suku*. 3, 26–39.
- Tinggi, S., Baptis, T., & Semarang, I. (2021). *Memperkenalkan Kerajaan Allah untuk Suku Jawa*. 17, 30–42. <https://doi.org/10.46494/psc.v17i1.135>
- Vol, A. (2017). *Al-Munzir* Vol. 10. No. 2 Noveber 2017. 10(2).
- Xiao, A. (2018). *Konsep interaksi sosial dalam komunikasi, teknologi, masyarakat..*